

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Gedung N, Kampus A UNJ, Jalan Rawamangun Muka, RT. 10/ RW. 13, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Tempat ini dipilih peneliti karena terdapat masalah yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan pada fakta bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk mencari kerja setelah lulus dari pada membuka usaha sendiri. Instansi tersebut juga memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan November 2020. Waktu ini dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian dan peneliti tidak lagi disibukkan oleh jadwal perkuliahan yang padat.

B. Metode Penelitian

1. Metode

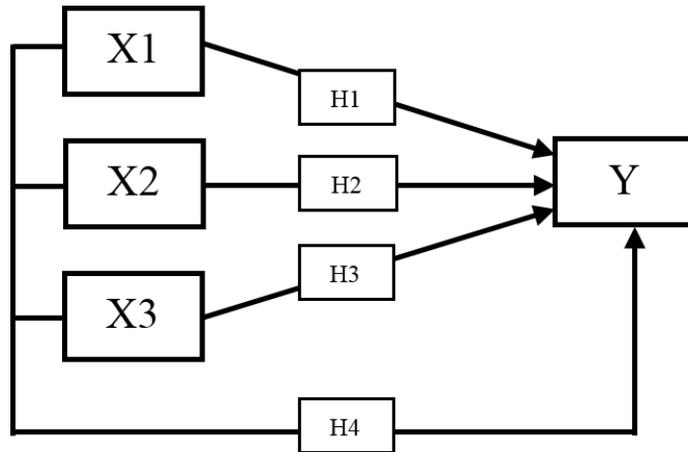
Metode merupakan suatu cara yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana yang digunakan dalam mencari kebenaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi.

Metode survei adalah suatu metode dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan terkini dari objek penelitian dengan melihat data dan informasi yang terdapat pada sampel tanpa pengolahan khusus (Indrawan & Yaniawati, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti meyakini bahwa metode survey ini akan membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian dalam proses pengumpulan data dan informasi untuk pengolahan data selanjutnya.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1, X2, X3 (Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, *Risk Taking Propensity*) dengan variabel Y (Intensi Berwirausaha), maka konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Efikasi Diri

X3 : *Risk Taking Propensity*

Y : Intensi Berwirausaha

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Sugiyono (2008) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016/2017 sebanyak 754 mahasiswa. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 254 mahasiswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ

Program Studi	Jenjang	Total Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
Pendidikan Ekonomi	S1	230	$230/754 \times 254$	77
Manajemen	S1	187	$187/754 \times 254$	63
Akuntansi	S1	180	$180/754 \times 254$	61
Pendidikan Bisnis	S1	100	$100/754 \times 254$	34
Pendidikan Adm. Perkantoran	S1	57	$57/754 \times 254$	19
Jumlah		754		254

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *proporsional random sampling* yaitu metode yang dilakukan jika populasi memiliki anggota atau unsur tidak homogeny. Mahasiswa pada masing-masing prodi ini dapat menjadi anggota sampel dengan jumlah yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran skala pada subyek yang telah ditentukan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penelitian ini meliputi empat variabel, yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), *Risk Taking Propensity* (X3) dan Intensi Berwirausaha (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket (skala). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008) Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah perilaku kognitif individu yang muncul sebagai kesungguhan niat atau keyakinan diri untuk melakukan atau memunculkan suatu perilaku berwirausaha sebagai bentuk dari proses pencarian informasi yang dapat digunakan dalam membangun usaha baru secara mandiri.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha menggunakan data primer dan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu niat mendirikan usaha dan usaha seseorang dalam mendirikan suatu usaha/berusaha dalam mendirikan suatu usaha.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Intensi Berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Intensi Berwirausaha adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Instrumen untuk mengukur variabel Intensi Berwirausaha menggunakan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* dari Linan & Chen (2009) yang telah diuji kembali oleh (Soria-Barreto et al., 2017), (Koe, 2016), dan (Miralles & Giones, 2015). Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya masing-masing adalah 0.72, 0.864, dan 0.7328.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Intensi Berwirausaha (Y)	Niat mendirikan usaha	2, 4, 5	3
	Usaha seseorang dalam mendirikan suatu usaha	1, 3, 6	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 =

Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3. 3 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang yang dapat dipelajari dan dikembangkan dalam mengarahkan pikiran dan tindakan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain (empati), mengendalikan emosi seseorang, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual seseorang.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional menggunakan data primer dan bisa diukur dengan indikator yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan mengendalikan emosi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Intensi Berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Kecerdasan Emosional adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Instrumen untuk mengukur Kecerdasan Emosional menggunakan indikator dari Goleman (2001) yang telah diuji kembali oleh (Wanto et al., 2018), (Sofyanty, 2016), dan (Garvin, 2016). Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya masing-masing adalah 0.805, 0.787, dan 0.884.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (X1)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kecerdasan Emosional (X1)	Mengenal emosi diri	1, 2, 3	3
	Mengelola emosi	4, 5, 6	3
	Memotivasi diri sendiri	7, 8, 9	3
	Mengenal emosi orang lain (empati)	10, 11, 12	3
	Membina hubungan	13, 14, 15	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3. 5 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu untuk mencapai sebuah kinerja yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri menggunakan data primer dan dapat diukur dengan indikator yaitu keyakinan seseorang dan kemampuan atau kompetensi diri sendiri.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Intensi Berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Efikasi Diri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Dalam mengukur variabel Efikasi Diri menggunakan instrument penelitian dari

Chen at al (2001) yang telah diuji kembali oleh (Yao, 2015), (Bayu & Jaya, 2016), (Torres et al., 2017) dan (Fellnhofer, 2018). Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya masing-masing adalah 0.913, 0.91, 0.698 dan 0.859.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri (X2)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Efikasi Diri (X2)	Keyakinan seseorang	3, 4, 5, 6	4
	Kemampuan atau kompetensi diri sendiri	1, 2, 7, 8	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3. 7 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4. Risk Taking Propensity

a. Definisi Konseptual

Risk-taking propensity atau kecenderungan mengambil risiko adalah salah satu karakteristik seorang wirausahawan dalam mengambil atau menghindari risiko dimana seseorang akan menghindari risiko saat merasa dalam keadaan yang menguntungkan dan sebaliknya, akan mencari risiko ketika merasa dalam keadaan yang merugikan.

b. Definisi Operasional

Risk-taking propensity atau kecenderungan mengambil risiko menggunakan data primer dan dapat diukur dengan indikator yaitu pengambilan atau pencarian risiko dan penghindaran risiko.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Intensi Berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Kecenderungan Mengambil Risiko adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Instrumen untuk mengukur variabel Kecenderungan Mengambil Risiko menggunakan *The Domain-Specific Risk Taking* (DOSPRT) model dari Weber, Blais, and Betz (2002) yang telah diuji kembali oleh (Holtzhausen & Naidoo, 2016), (Ł Markiewicz et al., 2013), dan (Szrek & Peltzer, 2012). Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya masing-masing adalah 0.85, 0.708, dan 0.79.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan Mengambil Risiko (X3)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kecenderungan Mengambil Risiko (X3)	<i>Financial</i>	3, 7, 12	3
	<i>Health/Safety</i>	4, 8	2
	<i>Recreational</i>	2, 6, 15	3
	<i>Ethical</i>	5, 9, 13, 14	4
	<i>Social</i>	1, 10, 11	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3. 9 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, metode atau cara yang dipakai menggunakan program SPSS versi 25 dengan menggunakan

regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk (*bell shaped*) (Santoso, 2010). Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu (Santoso, 2010). Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Linearitas dapat diuji dengan menggunakan *anova*, yaitu:

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar dua variabel

2. Jika $Linearity > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antar dua variabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Yudiaatmaja (2013), uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat (Fridayana Yudiaatmaja, 2013). Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

1. Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai *tolerance* yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan dari variasi residu dari kasus satu dengan kasus lainnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas menggunakan uji *sperman's*

ρ , yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas atau variabel independen. Kriteria untuk melakukan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas

Selain itu untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafis dengan dilihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis yaitu apabila terdapat titik-titik dengan membentuk pola teratur, maka mendefinisikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat titik-titik dengan pola yang tidak teratur yaitu terletak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dan H4 yaitu hubungan antara kecerdasan emosional, efikasi diri, kecenderungan mengambil risiko dan intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta secara parsial maupun simultan. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas ketiga X_3

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel kecerdasan emosional, efikasi diri dan kecenderungan mengambil risiko secara serentak tidak berhubungan terhadap intensi berwirausaha.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel kecerdasan emosional, efikasi diri dan kecenderungan mengambil risiko secara serentak berhubungan terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
3. $H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien

r^2 = Koefisien korelasi